

PENGUNAAN KOMUNIKASI MELALUI PENDEKATAN PERSUASIF KEPADA STAF YAYASAN DALAM MENSOSIALISASIKAN PENCEGAHAN COVID-19 DI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM JAME PEKOJAN JAKARTA BARAT

¹⁾Annie Rufeidah, ²⁾Katry Anggraini, ³⁾Sewaka, ⁴⁾Unik Desthiani, dan ⁵⁾Rahmayanti Universitas Pamulang
dosen01940@unpam.ac.id, dosen02033@unpam.ac.id, dosen00120@unpam.ac.id,
dosen02131@unpam.ac.id, dan dosen02125@unpam.ac.id

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has brought changes in teaching activities in the school environment, as well as teaching and learning activities (KBM) within the Jame Pekojan Islamic Education Foundation which are carried out online at their respective homes. At times like this, there needs to be more intense coordination between the head of the foundation and staff, staff and staff and staff and students. Coordination can run well if done with good communication. Good communication is communication that is carried out in two directions and conveys messages from the sender of the message to the recipient of the message, for example messages from the chairman of the foundation to staff, messages from staff to staff, or messages from staff to students. Although learning activities are carried out online, there are some staff who sometimes have to come to the Foundation to complete work that cannot be done at home, so the Health protocol must be implemented while outside the home. The COVID-19 prevention health protocols include the 5M, namely: wearing masks, washing hands with soap and running water, maintaining a minimum distance of 1 meter, staying away from crowds and limiting mobilization and interaction. The foundation must socialize the prevention by using a persuasive approach so that staff, educators, students and all parties within the Jame Pekojan Islamic Education Foundation can get used to and be disciplined in carrying out health protocols.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Health Protocols, Teaching and Learning Activities (KBM)

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan perubahan dalam kegiatan mengajar di lingkungan sekolah, begitupun dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam Jame Pekojan yang dilakukan secara online di rumah masing-masing. Di saat seperti ini perlu adanya koordinasi yang lebih intens baik antara ketua yayasan dengan staf, staf dengan staf maupun staf dengan siswa. Koordinasi dapat berjalan dengan baik jika dilakukan dengan komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang dilakukan secara dua arah dan tersampainya pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan, misalnya pesan dari ketua yayasan kepada staf, pesan dari staf kepada staf, ataupun pesan dari staf kepada siswa. Meskipun kegiatan pembelajaran dilakukan secara online, namun ada beberapa staf yang terkadang harus datang ke Yayasan untuk menyelesaikan pekerjaan yang tidak dapat dilakukan di rumah, sehingga protokol Kesehatan harus dilaksanakan selama berada di luar rumah. Adapun protokol kesehatan pencegahan Covid-19 diantaranya melakukan 5M yaitu: memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjaga jarak minimal 1 meter, menjauhi kerumunan serta membatasi mobilisasi dan interaksi. Pihak yayasan harus mensosialisasikan pencegahan tersebut dengan menggunakan pendekatan persuasif sehingga staf, tenaga pendidik, siswa dan seluruh pihak yang berada di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam Jame Pekojan bisa membiasakan diri dan disiplin melakukan protokol kesehatan.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Protokol Kesehatan, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

PENDAHULUAN



Komunikasi merupakan aktivitas manusia yang sangat penting. Bukan hanya dalam kehidupan manusia secara umum tetapi juga dalam kehidupan organisasi. Kita semua pada umumnya melakukan interaksi dengan sesama dengan cara melakukan komunikasi. Komunikasi dilakukan dengan cara yang sederhana sampai yang kompleks. Di dalam komunikasi terdapat istilah komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif ini diartikan sebagai suatu proses mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang bisa bertindak seperti atas kehendaknya sendiri.

Proses komunikasi merupakan aspek penting, yang membedakannya dari strategi atau pendekatan lainnya. Dalam proses kegiatan komunikasi yang menekankan pada pentingnya keterlibatan masyarakat atau partisipasi masyarakat. Pesan dalam komunikasi persuasif berbeda-beda, seperti halnya yang

dilakukan kepada staf di Yayasan Pendidikan Islam Jame Pekojan-Jakarta Barat dalam sosialisasi pencegahan penyebaran virus *Covid-19*.

Penggunaan komunikasi persuasif yang diberikan kepada staf Yayasan dalam mensosialisasikan pencegahan *Covid-19* menjelaskan terkait langkah-langkah pencegahan yang paling efektif, meliputi:

1. Melaksanakan kebersihan tangan dengan rajin mencuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer*.
2. Menghindari menyentuh mata, hidung maupun mulut secara langsung.
3. Menerapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah.
4. Menggunakan masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker.
5. Menjaga jarak (minimal 1 m) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan.

Komunikasi dengan menggunakan pendekatan persuasif kepada staf Yayasan terkait pencegahan *Covid-19* mampu memberikan pengaruh pola pikir staf Yayasan sehingga mengikuti pola pemikiran apa yang disampaikan.

Rekomendasi standar dalam pencegahan penularan *Covid-19* mencuci tangan dengan benar dan teratur menerapkan etika batuk dan bersin dan menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin.

Protokol Kesehatan 5 M menjadi hal penting yang harus dilaksanakan saat kita berada di luar rumah. Rutin mencuci tangan hingga bersih adalah salah satu protokol kesehatan yang cukup efektif untuk mencegah penularan *Covid-19*. Untuk hasil yang maksimal, dapat melakukan mencuci tangan setidaknya selama 20 detik beberapa kali sehari, terutama saat kondisi seperti berikut:

1. Sebelum memasak atau makan;
2. Setelah menggunakan kamar mandi;
3. Setelah menutup hidung saat batuk, atau bersin.

Untuk membunuh virus dan kuman-kuman lainnya, gunakan sabun dan air atau pembersih tangan dengan alkohol setidaknya dengan kadar 60 persen. Protokol kesehatan virus corona terkait masker pun semakin digalakkan. Penggunaan masker di dalam rumah perlu dilakukan ketika:

1. Terdapat anggota keluarga yang terinfeksi *Covid-19*.

2. Terdapat anggota keluarga yang berpotensi terkena *Covid-19* karena aktivitas di luar rumah.
3. Merasa terjangkit atau mengalami gejala *Covid-19*.
4. Ruangan sempit.
5. Tidak bisa menjaga jarak minimal dua meter.

Protokol kesehatan lainnya yang perlu dipatuhi adalah menjaga jarak. Protokol kesehatan ini dimuat dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI dalam “Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Covid-19*.” Menjaga jarak minimal satu meter dengan orang lain untuk menghindari terkena *droplets* dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan.

Menjauhi kerumunan merupakan protokol kesehatan yang juga harus dilakukan. Menurut Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes), masyarakat diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah. Ingat, semakin banyak dan sering kamu bertemu orang, maka kemungkinan terinfeksi virus corona pun semakin tinggi. Oleh sebab itu, hindari tempat keramaian terutama bila sedang sakit atau berusia di atas 60 tahun (lansia).

Menurut riset lansia dan pengidap penyakit kronis memiliki risiko yang lebih tinggi terserang virus corona. Mengurangi mobilitas di luar rumah, apabila keadaan mendesak maka harus mematuhi protokol kesehatan dan menjaga daya tahan tubuh dengan makan makanan sehat serta minum vitamin.

Walaupun penjelasan mengenai langkah-langkah pencegahan tersebut telah diinformasikan dalam berbagai bentuk media promosi kesehatan, namun masih ada masyarakat yang belum waspada dan melakukan pencegahan menghadapi pandemic saat ini. Dalam serangan wabah yang luar biasa ini perlu meluaskan informasi sehingga staf yayasan memahami apa, mengapa, dan bagaimana sikap dan tindakan yang harus dilakukan agar tidak tertular namun juga tidak menularkannya kepada orang lain. Salah satu cara adalah melakukan sosialisasi staf yayasan memiliki pengetahuan yang cukup, memahami serta meyadarinya. Bentuk sosialisasi ini menanamkan pola pikir sehat kepada staf yayasan yang harus dimulai dan diusahakan oleh diri sendiri.

Upaya ini adalah untuk mewujudkan peningkatan kesehatan staf Yayasan sebagai satu investasi bagi Yayasan Pendidikan Islam Jame Pekojan-Jakarta Barat yang produktif. Untuk itu sosialisasi terkait Perilaku Hidup bersih sehat

diharapkan dapat menjadi upaya menyadarkan staf yayasan akan pentingnya melakukan upaya perilaku hidup bersih sehat dalam kehidupan sehari-hari sekaligus memberikan pengetahuan bagaimana cara merealisasikannya sehingga bisa terwujud staf yayasan yang peduli sehat. Penggunaan komunikasi dengan pendekatan persuasif diperlukan dalam menjalankan sosialisasi pencegahan virus *Covid-19* di Yayasan Pendidikan Islam Jame Pekojan-Jakarta Barat.

METODE PELAKSANAAN

Setelah kami melakukan *survey* Yayasan Pendidikan Islam Jame Pekojan-Jakarta Barat dan mengamati apa saja permasalahan yang ada, maka kami sepakat untuk mengambil judul Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut: “Penggunaan Komunikasi Melalui Pendekatan Persuasif Kepada Staf Yayasan dalam Mensosialisasikan Pencegahan *Covid-19* Di Yayasan Pendidikan Islam Jame Pekojan Jakarta Barat.” Langkah berikutnya yang kami lakukan adalah dengan membuat proposal PKM yang kami ajukan kepada LPPM.

Proposal PKM yang diajukan kemudian akan di *review* oleh *reviewer* untuk kemudian disetujui oleh ketua LPPM. Setelah proposal PKM disetujui

oleh ketua LPPM, maka kami melakukan berbagai persiapan terutama menyiapkan materi yang akan kami sampaikan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk meningkatkan rasa kewaspadaan dalam mencegah dan mengurangi penyebaran penularan virus *Covid-19*.

Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh dosen pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM):

1. Tahap Persiapan
 - a. Survei awal.
 - b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran.
 - c. Penyusunan bahan atau materi meliputi: *slide*, *infokus*, dan fotokopi materi.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahap ini akan dijelaskan mengenai pentingnya penggunaan komunikasi melalui pendekatan persuasif kepada staf Yayasan Pendidikan Islam Jame Pekojan Jakarta Barat, memberikan materi mengenai pentingnya penerapan 5 M secara efektif, serta memberikan arahan berbagai macam solusi untuk pencegahan untuk dapat terhindar dari berbagai virus selama masa pandemic saat ini.

Pada saat penjelasan dari narasumber selesai disampaikan maka akan diadakan sesi diskusi tanya jawab, berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan materi tersebut dapat disampaikan kepada narasumber dan kemudian dibahas secara bersama-sama, hal ini dilakukan agar setiap staf yayasan dapat berbagi ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya kepada staf yayasan lain, bahkan mungkin memiliki pengalaman yang menarik untuk dibahas seputar materi tersebut.

Pada saat pelaksanaan kegiatan ini lebih banyak ditampilkan penjelasan-penjelasan mengenai sosialisasi pencegahan *Covid-19* melalui komunikasi pendekatan persuasif, selanjutnya menggunakan metode demonstrasi dan praktik/simulasi yang merupakan kegiatan lanjutan yang dilakukan oleh pelaksana PKM terhadap kegiatan ceramah dan diskusi yang telah dilakukan.

Kegiatan PKM ini membutuhkan partisipasi seluruh peserta serta dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat bagi para peserta dalam menjalankan aktivitas maupun menyelesaikan pekerjaannya di lingkungan kerja masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan salah satu cara untuk melakukan sosialisasi melalui komunikasi dengan pendekatan persuasif dalam pencegahan penularan *Covid-19*.

Virus *corona* dapat menular antar manusia, dan sudah menjalar di berbagai negara di belahan dunia. Oleh karena itu seluruh masyarakat harus selalu waspada agar tidak tertular atau menularkan *Covid-19* ke orang lain karena semua orang punya risiko dapat tertular penyakit ini. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang edukasi penyebaran *Covid-19*, sehingga mereka lebih paham dan mengerti bagaimana mencegah, menghadapi, dan menangani kasus *Covid-19* yang sampai saat ini kasusnya semakin meningkat secara signifikan.

Bukan hanya pemerintah yang selalu melakukan komunikasi persuasif dalam pencegahan penularan *Covid-19* di berbagai media di Indonesia tetapi hal ini dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat

berbagai Indonesia dengan berbagai cara dalam penyampaiannya Virus *Corona* tipe baru, atau sebutan resminya *Covid-19* (*Corona Virus Disease 2019*), yang banyak diliput dan menimbulkan keresahan warga dunia belakangan ini. Sebuah studi menunjukkan cakupan peliputan *Covid-19* lebih masif dibanding *Ebola*. Tingginya intensitas peliputan *Covid-19* ini lantaran perjangkitannya yang cepat dan memakan banyak korban.

Pemerintah daerah telah banyak melakukan strategi komunikasi kepada masyarakat wilayahnya masing-masing melalui teknik koersif, informatif, *canalizing*, edukatif, persuasif dan *redudancy* dalam mengemas pesan berupa instruksi, himbauan kepada masyarakat untuk mencegah penularan *Covid-19* di wilayahnya masing-masing. Akan tetapi masih belum melakukan teknik koersif sampai pada tahap memberikan sanksi untuk efek jera bagi pelanggarnya.

Berbagai pencegahan dilakukan salah satunya sosialisasi di berbagai daerah di DKI Jakarta mulai dari tingkat Kecamatan sampai ke tingkat RT, mulai dari sosialisasi dengan media spanduk, tempat cuci tangan di berbagai titik di lingkungan warga tinggal, alat tradisional yang dijadikan alarm untuk memperingati warga dan sebagainya yang bertujuan sebagai fungsi edukatif dalam pencegahan

virus *corona* 19 di lingkungan tempat tinggal masyarakat.

Beberapa daerah melawan *Covid-19* dengan berbagai inovasi, termasuk mengawasi mobilitas penduduk yang ada di wilayahnya dan juga sosialisasi mengingatkan untuk menghindari kerumunan dan sering mencuci tangan dengan sabun. Jaga jarak dalam berkomunikasi sosial dengan siapapun, tetap pertahankan untuk tetap sehat. Hindari kerumunan, hindari tempat berkumpul, karena ini memiliki risiko yang lebih besar bagi penularan *Covid-19*. Putuskan rantai penularan dengan rajin cuci tangan dengan sabun, Tindakan pencegahan dan mitigasi merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat.

Pembahasan dan hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu antara lain adalah:

1. Penggunaan komunikasi melalui pendekatan persuasif kepada staf yayasan dalam mensosialisasikan pencegahan *covid-19* di Yayasan Pendidikan Islam Jame Pekojan-Jakarta Barat

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mencegah penularan *Covid-19* yaitu konsisten menerapkan protokol kesehatan dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Cuci tangan secara rutin. Gunakan sabun dan air, atau cairan pembersih tangan berbahan alkohol.
- b. Selalu jaga jarak aman dengan orang yang batuk atau bersin.
- c. Menggunakan masker jika pembatasan fisik tidak dimungkinkan.
- d. Jangan sentuh mata, hidung, atau mulut.
- e. Saat batuk atau bersin, tutup mulut dan hidung Anda dengan lengan atau tisu.
- f. Jangan keluar rumah jika berada dalam kondisi tidak enak badan.
- g. Jika terjadi demam, batuk, atau kesulitan bernapas, segera cari bantuan medis.

Komunikasi melalui pendekatan persuasif dapat menjadi salah satu cara untuk mensosialisasikan pencegahan *Covid-19* kepada masyarakat. Hal ini harus dilakukan secara konsisten agar satu sama lain dapat saling mengingatkan pentingnya menerapkan protokol kesehatan dan melakukan pencegahan penularan virus *Covid-19*.

2. Hambatan yang dialami staf yayasan dalam melakukan

pengecahan covid-19 melalui sosialiasasi dengan menggunakan komunikasi persuasif di Yayasan Pendidikan Islam Jame Pekojan-Jakarta Barat

- a. Hambatan yang biasanya dialami antara lain yaitu kurangnya sosialisasi mengenai dampak covid-19, cara penularannya serta bagaimana cara pengecahan yang dilakukan untuk mengurangi penularan virus tersebut. konsistensi masyarakat terhadap protokol kesehatan menjadi salah satu penyebab terjadinya penyebaran virus.
- b. Alat kesehatan dalam penanganan *covid-19* masih kurang memadai, sehingga masih adanya penggunaan masker yang tidak sesuai dengan ketentuan, ketersediaan *hand sanitizer* yang kurang diperhatikan, sarung tangan medis maupun alat pelindung diri lainnya yang masih kurang menjadi perhatian mengakibatkan tingkat kedisiplinan terhadap protokol kesehatan rendah.
- c. Masih adanya intensitas ke luar rumah yang cukup tinggi, sehingga mobilitas tidak mengalami penurunan. Hal ini

harus diimbangi dengan penggunaan protokol kesehatan yang ketat.

3. Usaha yang dilakukan oleh staf yayasan dalam mencegah covid-19 melalui sosialiasasi dengan menggunakan komunikasi persuasif di Yayasan Pendidikan Islam Jame Pekojan-Jakarta Barat

- a. Melakukan sosialisasi pengecahan penularan *Covid-19* dengan memberikan edukasi terhadap dampak dan cara penularan serta pengecahan dari virus tersebut.
- b. Menyampaikan mengenai pentingnya melaksanakan protokol kesehatan 5M yaitu mencuci tangan, Memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas. Hal ini sebagai cara penanganan dalam mengurangi penyebaran virus.
- c. Menggunakan alat pelindung diri (APD) apabila berada di luar rumah sebagai salah satu cara mengantisipasi agar terhindar dari bahaya virus *Covid-19*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan di atas menerangkan bahwa pentingnya sosialisasi

yang membahas mengenai *Covid-19*, cara penularan, hingga pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat penyebaran virus tersebut. Ketersediaan alat kesehatan dan alat pelindung diri harus menjadi perhatian sebagai alat yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya penyebaran virus *Covid-19*. Setiap orang harus mematuhi protokol kesehatan 5M saat berada di luar rumah. Kedisiplinan dan konsistensi dari semua pihak dapat membantu dalam mengurangi dan memperkecil terjadinya penyebaran virus *Covid-19*.

Saran yang diberikan yaitu sosialisasi mengenai pentingnya pelaksanaan protokol kesehatan 5 M harus selalu diberikan, agar setiap pekerja memiliki kedisiplinan terhadap penggunaan protokol kesehatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. A. R. 2020 „Pemerintah: 7 Provinsi41 Kabupaten/Kota Tetapkan Status Siaga Darurat Corona“, News.Detik.Com. Proverawati, Atikah; Rahmawati, E. 2012 „Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs)“, Jurnal Keperawatan Komunitas. Doi: 978-602-202-076-9.
- Cangara, Hafied. 2014. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Effendy, Onong Ucjhana. 2013. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-Ncov), Diterbitkan Oleh Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan Sub Direktorat Penyakit Infeksi Emerging.
- Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disesase (COVID-19), Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 17 Februari 2020.3.
- Yunus, N. R., Rezki, A. 2020 „Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19“. Kurnia, Novi. 2020. Kampanye Lawan Hoaks COVID-19: Pengalaman Japelidi. Disajikan Pada PR2Media Webinar series Yogyakarta, 1 Mei 2020.